
SISTEM INFORMASI JASA FOTOGRAFI BERBASIS WEB PADA GREEN PHOTOGRAPHY JAMBI

Eko Budi Mulyono¹, Benni Purnama², Effiyaldi³

Jurusan Sistem Informasi, STIKOM, Jambi

JL. Jendral Sudirman Thehok, Telp. 0741-35095, Fax. 0741-35093

E-mail: ekoank1997@gmail.com, bennip75@gmail.com, tanjab67@yahoo.co.id

Abstract

The data management system is currently running on green photography still uses handwritten systems that are susceptible to a variety of errors which led to miscalculations, the difficulty in determining prices, difficulties in the search data, as well as difficulty in getting the required reports. The goal of this research is to be able to design web-based information systems that are easy to use. In the writing of this author's designing information systems on green photography that allow a user to manage different data services. The author also uses the method Waterfall to meet the needs of the research. The new system produces the online booking process, storing data that is good and right and can create reports quickly and accurately. The existence of this information system able to help green photography activities more effective and efficient in processing the data.

Keywords: information systems, services, photography

Abstrak

Sistem pengelolaan data yang sedang berjalan pada green photography masih menggunakan sistem tulis tangan yang rentan terhadap berbagai kekeliruan yang menyebabkan kesalahan perhitungan, sulitnya dalam penentuan harga, kesulitan dalam pencarian data, serta kesulitan dalam mendapatkan laporan yang dibutuhkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah agar dapat merancang sebuah sistem informasi berbasis web yang mudah digunakan. Dalam penulisan ini penulis merancang sistem informasi pada green photography yang memudahkan user untuk mengelola berbagai data jasa yang ada. Penulis juga menggunakan metode *Waterfall* untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Sistem yang baru menghasilkan proses pemesanan online, penyimpanan data-data yang baik dan benar, dan dapat membuat laporan secara cepat dan tepat. Dengan adanya sistem informasi ini mampu membantu aktifitas green photography lebih efektif dan efisien dalam pengolahan data.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Jasa, fotografi

1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi saat ini semakin berkembang pesat. Pemenuhan kebutuhan terhadap suatu informasi tidak lepas dari pemakaian dan pemanfaatan komputer. Dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi, terutama di bidang bisnis, pekerjaan yang dilakukan akan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web ini dapat membantu memudahkan user dalam mengelola data yang diperlukan. Serta dengan sistem informasi ini, maka pekerjaan dapat di selesaikan dengan cepat, tepat dan akurat [1].

Internet adalah jaringan informasi komputer mancanegara yang berkembang sangat pesat dan pada saat ini dapat dikatakan sebagai jaringan informasi terbesar di dunia. Internet seakan menjadi

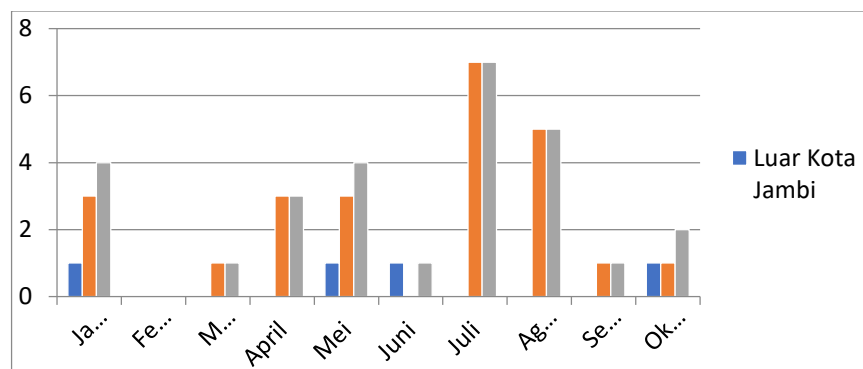
ikon di era globalisasi ini dan banyak dari pengguna internet memanfaatkannya baik untuk jejaring sosial, pencarian informasi, maupun kebutuhan lainnya [2].

Dengan tersedianya internet yang bisa diakses semua orang, maka badan usaha atau perusahaan yang ingin dikenal secara luas maupun perusahaan yang ingin menjaga hubungan dengan masyarakat perlu membuat website. Tidak heran banyak perusahaan membuat *Website Company Profile* untuk memperluas pengenalan informasi tentang perusahaan mereka. Banyak manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan dari peran website. Masyarakat akan mencari tahu tentang profile atau gambaran umum sebuah perusahaan dari website perusahaan.

Green Photography adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam penyediaan jasa foto pre-wedding, wedding, videografi dan cetak foto. Produk yang ditawarkan di studio foto ini diantaranya adalah jasa foto studio, wedding, prewedding, videoshooting, cetak foto, cetak undangan dan penjualan aksesoris foto. Dalam proses promosi yang dilakukan oleh Green Photograpy sekarang ini masih dengan cara penyebaran brosur, pemasangan baliho, serta media social seperti instagram dan facebook sehingga promosi yang dilakukan kurang efektif untuk memberikan informasi dan menarik minat konsumen, karena konsumen kurang mendapatkan informasi yang lengkap dan terbaru mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh Green Photography.

Adapun masalah yang terjadi pada Green Photography yaitu kurangnya informasi bagi konsumen yang akan memesan paket jasa, seringnya mengalami kesulitan dalam proses penentuan harga. Terkadang dalam penentuan harga hubungan kekerabatan masih menjadi bahan pertimbangan yang mengakibatkan kurang konsistennya pembayaran penuh. Sementara Green Photography harus membayar penuh biaya kepada tim yang terlibat, pencatatan atau administrasi yang masih menggunakan buku tulis dan lambatnya proses pembuatan laporan.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Green Photography, beliau mengatakan saat ini pelanggan di dominasi dari kota Jambi. Berdasarkan data yang di dapat dari pemilik Green Photography dari bulan Januari sampai Oktober 2018, ada 28 pemesanan yang mana 24 berasal dari kota Jambi dan 4 berasal dari luar kota Jambi. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Data Pemesanan Jasa Fotografi

Berdasarkan gambar di atas, menurut pemilik usaha Green Photography, jumlah pemesanan sejumlah itu tergolong masih kurang, sementara dalam pelaksanaan pekerjaan dari jumlah karyawan sebanyak 8 orang tidak semua terpakai, ini menjadi tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka Green Photography memerlukan suatu sistem informasi jasa fotografi yang dapat memperluas penyebaran informasi promosi jasa fotografi, menyimpan serta mengelola data customer, mengelola pemesanan jasa fotografi. Dengan dibangunnya sistem informasi ini, diharapkan dapat membantu proses pengolahan data customer,

data fotografi, data pemesanan jasa fotografi, pelaporan data customer, dan pelayanan terhadap customer yang lebih baik.

Hal-hal tersebut yang mendorong penulis untuk membuat sistem yang dapat mempermudah Green Photography dalam sistem promosi dan pemesanan jasa fotografi, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Sistem Informasi Jasa Fotografi Berbasis Web Pada Green Photography Jambi**”.

2. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk melakukan penelitian:

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi sistem dalam perusahaan, karena tanpa sistem informasi perusahaan atau instansi dalam hal ini akan mendapat kesulitan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi atau kegiatan administrasi dan tidak dapat berjalan seperti apa yang diinginkan.

Sistem Informasi adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi [3].

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan [4].

Sistem Informasi adalah kumpulan elemen – elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan [5].

2.2. Jasa

Jasa adalah pemberian suatu kinerja atau tindakan tak kasat mata dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan, di mana interaksi antara pemberi jasa dan penerima jasa mempengaruhi hasil jasa tersebut. Jasa (*services*) mempunyai pengertian yang beragam mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai dengan jasa sebagai produk. Jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik atau konstruksi, yang umumnya dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah (misalnya kenyamanan, hiburan, kesenangan, atau kesehatan) konsumen [6]

Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu [7].

Berikut ini adalah macam-macam jasa [7]:

1. Barang berwujud murni, di sini hanya terdiri dari barang berwujud seperti sabun, pasta gigi. Tidak ada jasa yang menyertai produk tersebut.
2. Barang berwujud yang disertai jasa, di sini terdiri dari barang berwujud yang disertai dengan satu atau lebih jasa untuk mempertinggi daya tarik pelanggan. Contohnya: produsen mobil tidak hanya menjual mobil saja, melainkan juga kualitas dan pelayanan kepada pelanggannya (reparasi, pelayanan pasca jual).
3. Campuran, di sini terdiri dari barang dan jasa dengan proporsi yang sama. Contohnya: restoran yang harus didukung oleh makanan dan pelayanannya.
4. Jasa utama yang disertai barang dan jasa tambahan, di sini terdiri dari jasa utama dengan jasa tambahan dan/atau barang pelengkap. Contoh: penumpang pesawat terbang membeli

jasa transportasi. Mereka sampai di tempat tujuan tanpa sesuatu hal berwujud yang memperlihatkan pengeluaran mereka. Namun, perjalanan tersebut meliputi barang-barang berwujud, seperti makanan dan minuman, potongan tiket dan majalah penerbangan. Jasa tersebut membutuhkan barang padat modal (pesawat udara) agar terealisasi, tapi komponen utamanya adalah jasa.

5. Jasa murni, di sini hanya terdiri dari jasa. Contohnya adalah: jasa menjaga bayi, psikoterapi. Akibat dari adanya macam-macam jasa ini, maka sulit untuk menyederakan jasa, kecuali dengan pembedaan lebih lanjut, yaitu :
 - Berdasarkan basis peralatan/basis orang, contohnya: pencuci mobil otomatis, mesin berjalan, jasa akuntansi.
 - Kehadiran klien, contohnya: pada pembedahan otak, pasien harus hadir; potong rambut.
 - Kebutuhan bisnis, contohnya: dokter akan menetapkan harga yang berbeda untuk pasien perorangan dan kelompok karyawan perusahaan.
 - Penyediaan jasa berbeda dalam sasarannya (laba atau nirlaba) dan kepemilikan (swasta atau public).

2.3. Photography

Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya.

Kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis) [8].

Fotografi (*Photography*) berasal dari bahasa Yunani yang berarti menggambar dengan cahaya [9].

Photography adalah melukis dengan cahaya, prosesnya adalah foto tersebut merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka cahaya [10].

2.6. Use Case Diagram

Untuk menganalisis kebutuhan sistem penulis menggunakan alat bantu yaitu dengan *use case diagram*. Tujuan pembuatan *use case* adalah untuk mendapatkan dan menganalisis informasi persyaratan yang cukup untuk mempersiapkan model yang mengkomunikasikan apa yang diperlukan dari perspektif pengguna, tetapi bebas dari detail fisik tentang bagaimana sistem akan dibangun dan diimplementasikan.

Use Case merupakan fungsionalitas yang disediakan sistem sebagai unit-unit yang saling bertukar pesan antar unit atau aktor [11].

Use case diagram merupakan deskripsi lengkap tentang interaksi yang terjadi antara para aktor dengan sistem / perangkat lunak yang sedang kita kembangkan [12].

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *use case diagram* adalah sekumpulan urutan suatu kegiatan fungsional yang dilakukan oleh sistem kepada *actor* yang digunakan untuk mendeskripsikan langkah kerja sebuah sistem kepada *actor* agar mudah dipahami dengan benar dan jelas.

2.7. Activity Diagram

Diagram aktivitas atau *activity diagram* menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor, jadi aktivitas yang dapat dilakukan oleh sistem.

Diagram aktivitas atau *activity diagram* menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak [13].

Diagram aktivitas lebih memfokuskan diri pada eksekusi dan alur sistem dari pada sistem itu dirakit. Diagram ini tidak hanya memodelkan software melainkan memodelkan model bisnis juga. Diagram aktivitas menunjukkan aktivitas sistem dalam bentuk kumpulan aksi-kasi [14].

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diagram aktivitas merupakan diagram yang menggambarkan aliran kerja dari sebuah sistem yang dilakukan oleh sistem tersebut.

2.8. Class Diagram

Class diagram digunakan untuk menampilkan kelas-kelas dan paket-paket di dalam sistem. *Class diagram* memberikan gambaran sistem secara statis dan relasi antar mereka. Biasanya dibuat *class diagram* untuk sistem tunggal. Beberapa diagram akan menampilkan subset dari kelas-kelas dan relasinya. Dapat dibuat seberapa diagram sesuai dengan yang diinginkan untuk mendapatkan gambaran lengkap terhadap sistem yang dibangun.

Class diagram adalah model statis yang menggambarkan kelas-kelas dan hubungan antara kelas dalam sebuah sistem [15].

Diagram kelas digunakan untuk menampilkan kelas-kelas atau paket-paket dalam sistem dan relasi antar mereka [16].

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *class diagram* merupakan suatu alat perancangan yang menggambarkan sebuah struktur sistem yang membaginya dalam kelas-kelas dengan relasi yang berbeda-beda untuk membangun sebuah sistem.

2.9. Flowchart

Flowchart merupakan diagram yang menggambarkan aliran sistem dimana membantu perancang sistem untuk melihat aliran sistem yang dirancang dan mengetahui sistem mana yang akan dibuat. *Flowchart* merupakan langkah-langkah penyelesaian masalah yang dituliskan dalam simbol-simbol tertentu [17].

Bagan alir adalah representasi grafis dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik di antara entitas-entitas intinya [18].

2.10. Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2014, penelitian sejenis yaitu Perancangan Sistem Informasi Administrasi Jasa Foto Pernikahan Berbasis WEB Pada EUPHORIA PHOTO STUDIO". Metode penelitian yang digunakan meliputi Studi Literatur, pengumpulan data, analisis masalah sistem, perancangan sistem, pembuatan laporan. Menggunakan metode *Waterfall*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, memudahkan dalam pengelolaan transaksi pemesanan jasa photo dan memudahkan pemesanan secara *online*. Perbandingannya dengan penelitian ini adalah tidak adanya jadwal yang ditampilkan pada halaman web sehingga pelanggan yang ingin memesan tidak tahu jadwal yang tersedia [19].

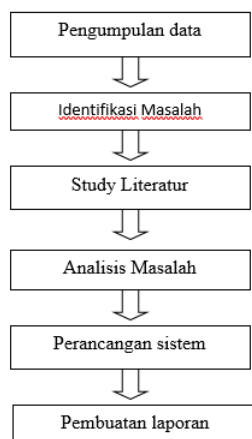
Pada tahun 2018, penelitian sejenis yaitu Sistem Informasi Reservasi Photography Berbasis E-Community. Penelitian ini menggunakan metode PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, and Service) sebagai alat ukur untuk menentukan sistem baru layak atau tidak, dengan hasil analisa diantaranya, kinerja, informasi, ekonomi, pengendalian (control), Efisiensi, dan layanan (Service). Perbandingannya dengan penelitian ini adalah tidak adanya halaman galeri foto yang di tampilkan [20].

Pada tahun 2015 penelitian sejenis yaitu Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi Berbasis WEB pada KARMA KREATIF Semarang. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi pustaka, perancangan, dan pengujian. Pengembangan sistem menggunakan metode *Prototype*. Hasil penelitian tersebut yaitu, memberikan Informasi yang lebih lengkap dan cepat dengan menggunakan website sebagai media promosi dan informasi dan memudahkan dalam pemesanan Perbandingannya dengan penelitian ini adalah terletak pada fitur konfirmasi pemesanan yang telah dibayar bisa melalui web tanpa harus datang langsung atau menghubungi pihak administrasi [2].

3. Metodologi

3.1. Kerangka Kerja

Untuk memberikan panduan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya susunan kerangka kerja yang jelas tahapan-tahapannya. Kerangka kerja ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka kerja dari penelitian ini terdiri dari proses proses seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian

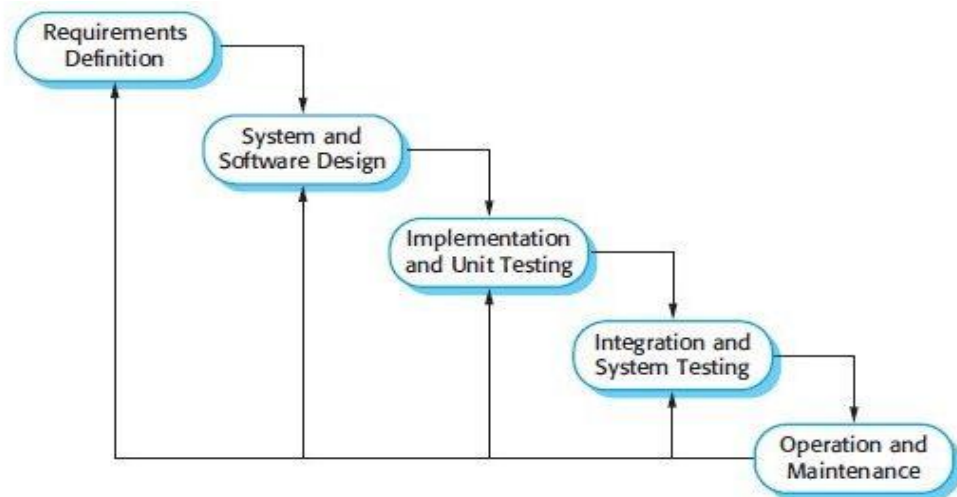
Berdasarkan gambar kerangka kerja penelitian diatas. Maka dapat diuraikan pembahasan masing-masing tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data untuk mendapatkan data dan informasi mengenai sistem berjalan pada Green Photography Jambi.
2. Identifikasi Masalah dengan cara mengamati proses bisnis yang berjalan dan melakukan wawancara awal sehingga tergambar ruang lingkup yang akan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini.
3. Studi Literatur untuk mencari bahan dan data-data melalui buku maupun internet yang berhubungan dengan masalah yang akan dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan dasar-dasar dan teori-teori dalam melakukan penelitian sehingga memiliki landasan teori yang baik mengenai penelitian yang dilakukan.
4. Analisis Masalah dilakukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi Green Photography Jambi. Solusi disesuaikan dengan hasil yang didapat penulis ketika melakukan identifikasi masalah.
5. Perancangan Sistem menggunakan metode *waterfall* dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan yang Green Photography, disesuaikan dengan yang dibutuhkan, kemudian dilanjutkan dengan perancangan sistem sampai kepada tahap pengujian sistem.
6. Pembuatan Laporan setelah semua proses perancangan sistem selesai, penulis membuat laporan hasil penelitian berdasarkan kerangka yang telah dirancang.

3.2. Perancangan Sistem

Metode perancangan sistem merupakan metode untuk menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model air terjun (*Waterfall*) untuk melakukan pengembangan sistem.

Alasan penulis menggunakan *Waterfall* karena pengaplikasian menggunakan model ini lebih mudah dipahami, mempunyai tahapan-tahapan yang jelas dan setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam tahapan sehingga pengembangan sistem yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang diinginkan.



Gambar 3. Model Perancangan Sistem

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Green Photography

Green Photography adalah salah satu bisnis dalam bidang fotografi dan videografi. Green Photography menawarkan jasa fotografi yang terbaik dari fotografer profesional. Berawal dari kecintaan terhadap dunia fotografi lalu dikembangkan menjadi hobi yang menghasilkan. Saat ini Green Photography memiliki 8 karyawan yang cukup handal untuk menjalankan usaha ini. Adapun paket paket fotografi yang ditawarkan paket wedding standard, paket wedding VIP, paket foto prewedding. Serta memiliki cetak foto dan pemesanan bingkai dengan berbagai ukuran. Usaha ini dirintis di kota Jambi dan berdiri kurang lebih 1 tahun, tepatnya Green Photography ini didirikan pada tanggal 4 Juli 2017 dan beralamat di Jalan Cepu No. 145 Kecamatan Kota Baru Kelurahan Kenali Asam Atas, Kota Jambi.

4.2. Analisis Sistem Yang Berjalan

Adapun sistem pemesanan yang dilakukan pada Green Photography saat ini masih konvensional yaitu customer harus menghubungi pihak Green Photography melalui telepon untuk melakukan pemesanan fotografi dan dari pihak Green Photography akan mencatat data-data yang diperlukan dalam sebuah form reservation. Kurangnya informasi mengenai jasa fotografi kepada konsumen mengakibatkan jumlah konsumen yang sedikit, sehingga usaha menjadi lambat berkembang. Selain itu pembuatan laporan pemesanan jasa foto juga sering tidak tersedia ketika dibutuhkan oleh pimpinan hal ini dikarenakan proses pembuatan laporan masih dilakukan secara manual.

4.3. Kelemahan Sistem Yang Berjalan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap sistem pengolahan data pemesanan paket foto pada Greenphotography, maka terdapat beberapa kelemahan sistem yang sedang berjalan, antara lain:

1. Kurangnya informasi bagi konsumen yang akan memesan paket jasa, seringkali mengalami kesulitan dalam proses penentuan harga

2. Dalam proses promosi yang dilakukan oleh Green Photography sekarang ini masih dengan cara penyebaran brosur, pemasangan baliho, serta media social.
3. Pencatatan atau administrasi yang masih menggunakan buku tulis dan lambatnya proses pembuatan laporan.

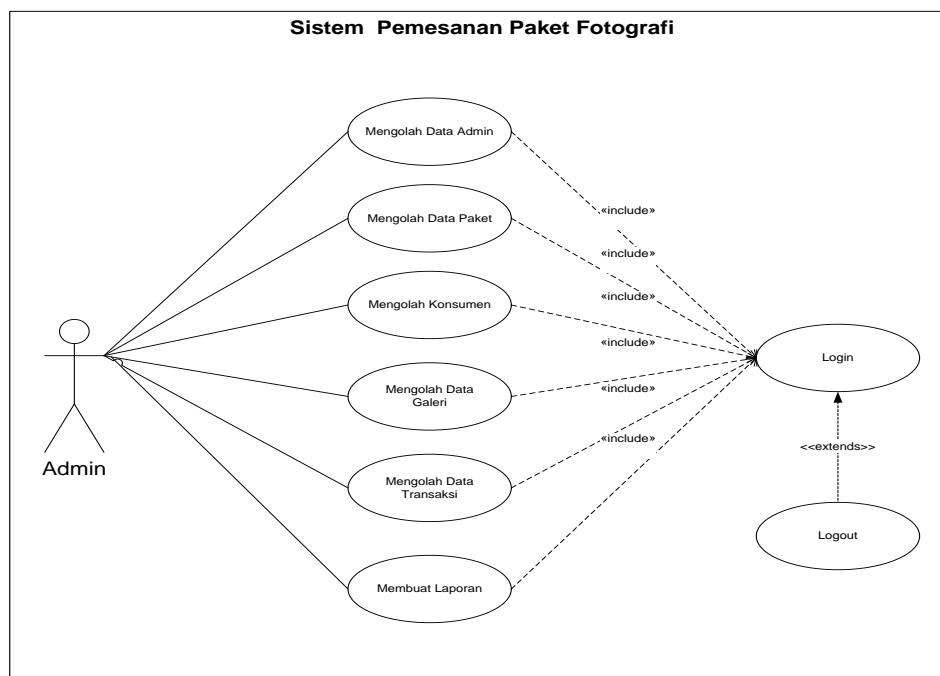
4.4. Solusi Permasalahan Sistem

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi, maka penulis merancang solusi pemecahan masalah dengan cara sebagai berikut:

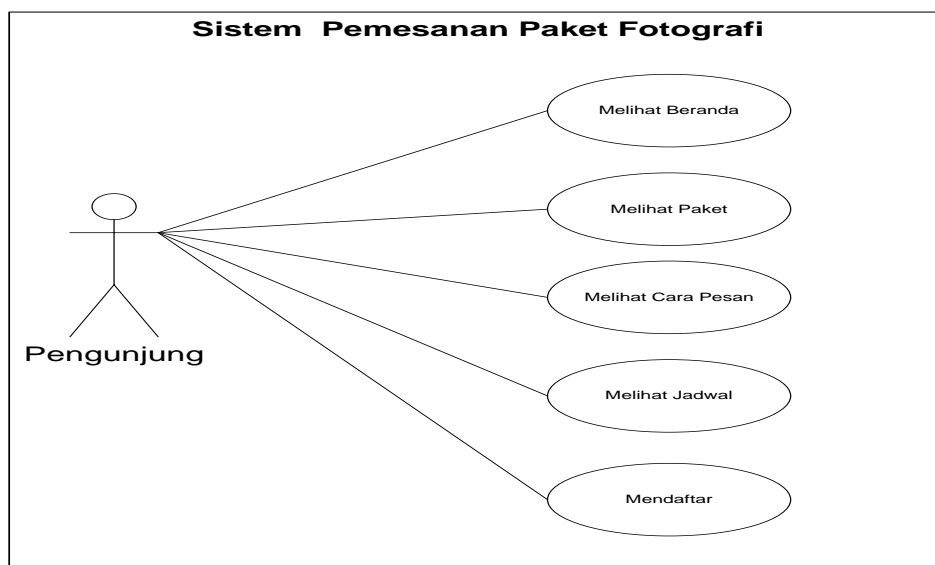
1. Merancang sebuah aplikasi berbasis web bagi Green Photography, sehingga akhirnya pelanggan dapat memperoleh informasi mengenai masing-masing paket yang ditawarkan dan harga paket yang terdapat di Green Photography. Dan bagi pihak Green Photography dapat mengurangi *human error* yang terjadi pada sistem pemesanan yang lama.
2. Merancang sebuah aplikasi sistem promosi berbasis web sebagai media promosi baru bagi Green Photography sehingga pengunjung dan calon pemesan fotografi dapat mengetahui informasi promo-promo terbaru setiap saat.
3. Membuat aplikasi dengan fitur pemesanan paket photography secara online yang mana pengunjung dapat memesan paket photography melalui internet.

4.5. Usecase Diagram

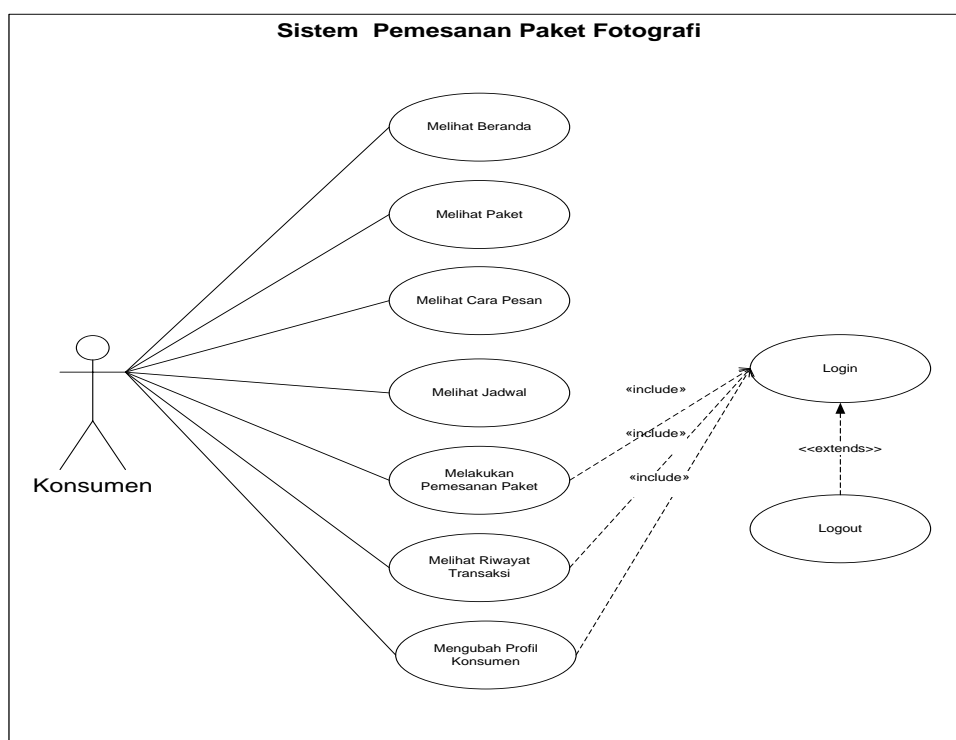
Use case diagram merupakan diagram yang menggambarkan metode atau fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh sistem. Dibawah ini merupakan Diagram *use case*. Dari *use case* ini terdapat aktor dan *use case* fungsi fungsi sistem. Bag.Administrasi, Konsumen dan Pengunjung yang merupakan aktor yang berinteraksi dengan sistem secara langsung. Seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Diagram Use Case Admin



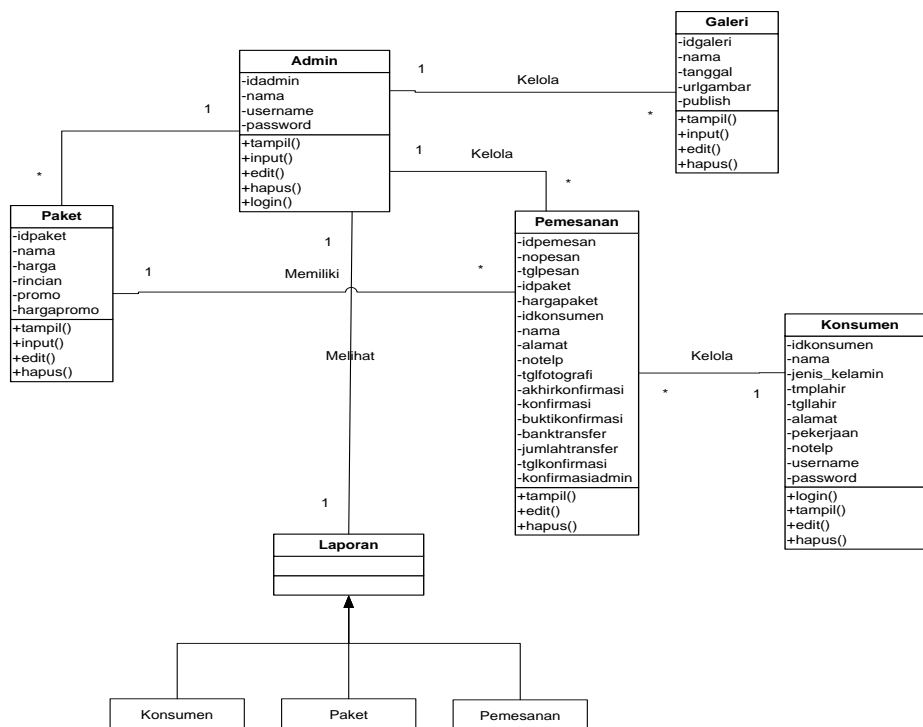
Gambar 5. Diagram Use Case Pengunjung



Gambar 6. Diagram Use Case Konsumen

4.6. Class Diagram

Class Diagram merupakan diagram paling umum dipakai di semua pemodelan berorientasi objek. Pemodelan kelas merupakan pemodelan paling utama di pendekatan berorientasi objek. Berikut adalah penggambaran kelas diagram:

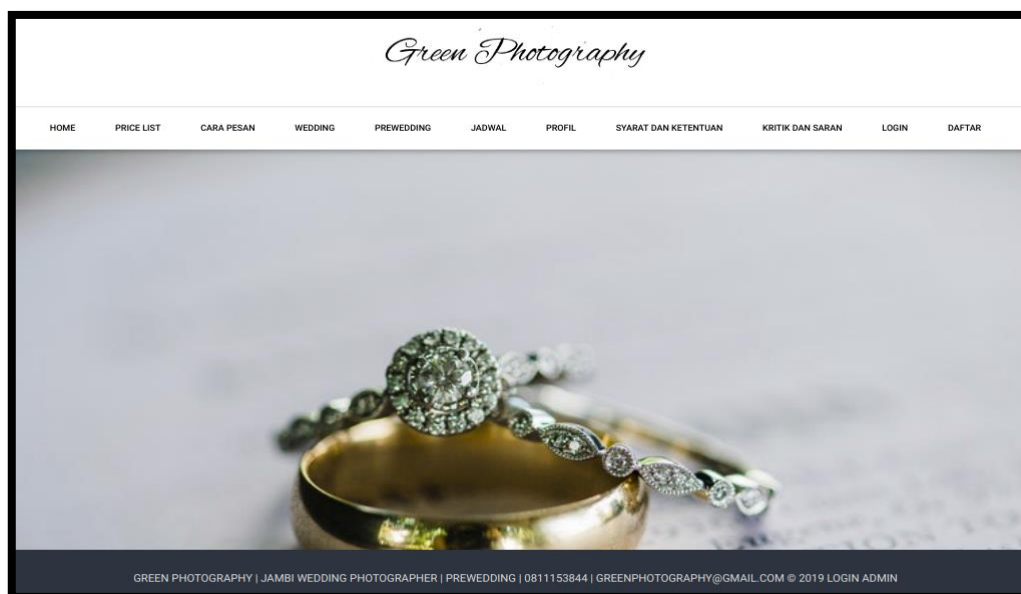


Gambar 7. Class Diagram Aplikasi Pemesanan Fotografi

4.7. Hasil Implementasi Output

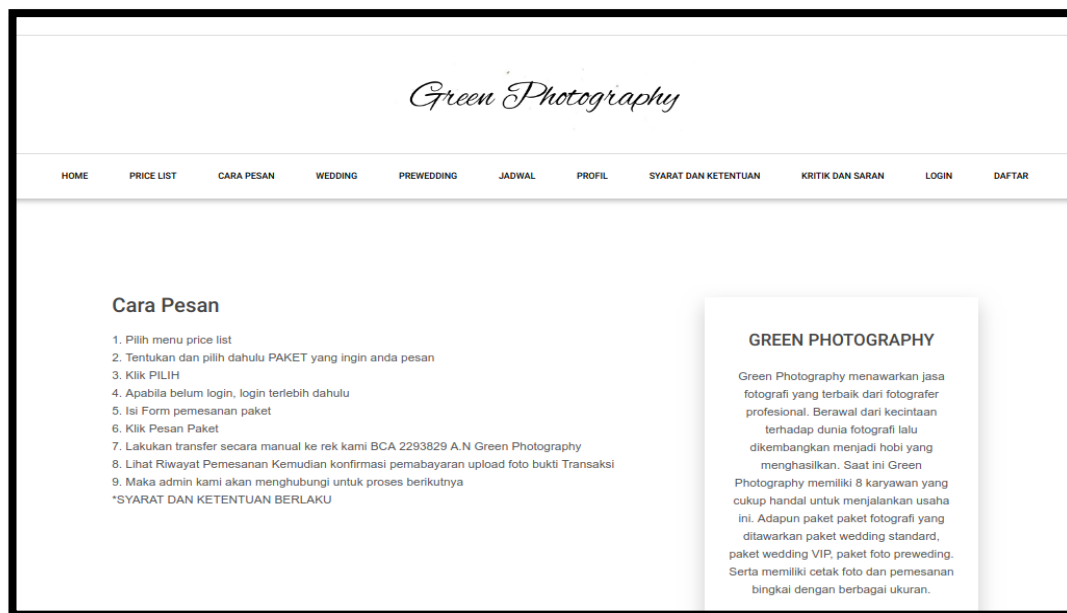
1. Tampilan Halaman Utama

Tampilan Halaman Utama dari website Green photography dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



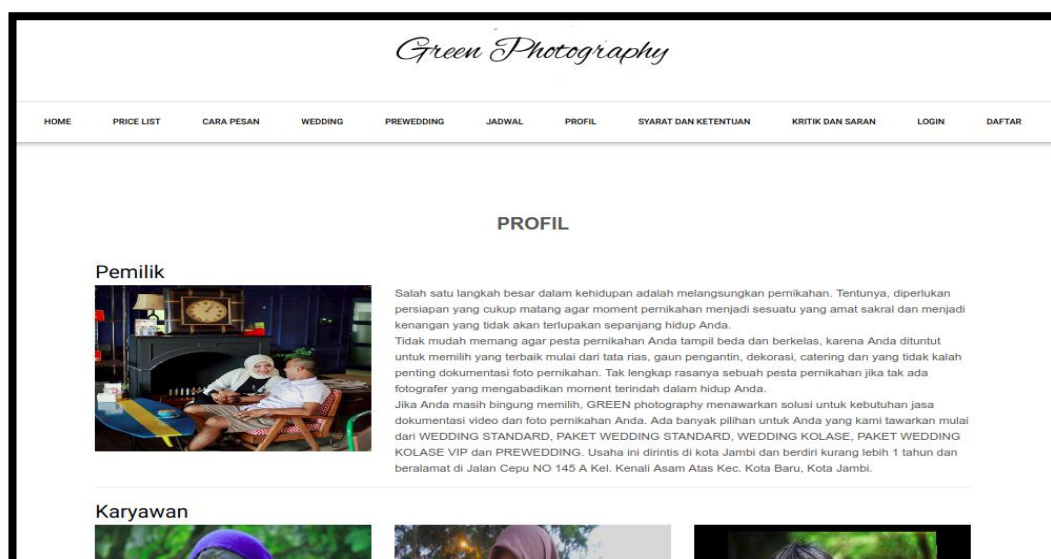
Gambar 8. Halaman Utama Website

2. Tampilan Halaman Cara Pesan
Tampilan halaman cara pesan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9 Halaman Cara Pesan

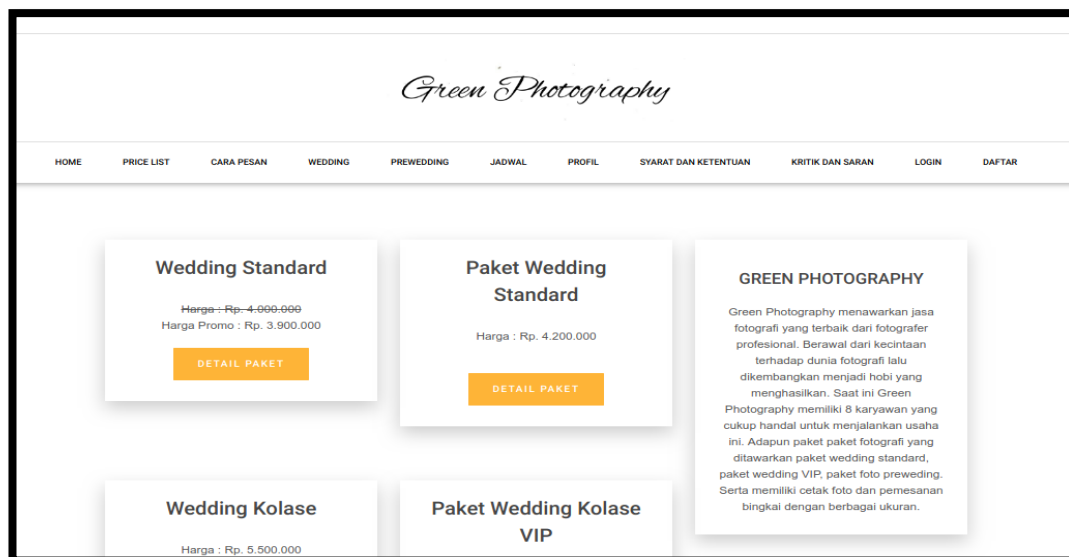
3. Tampilan Halaman Profil
Tampilan halaman profil dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10 Halaman Profil

4. Halaman Paket Fotografi

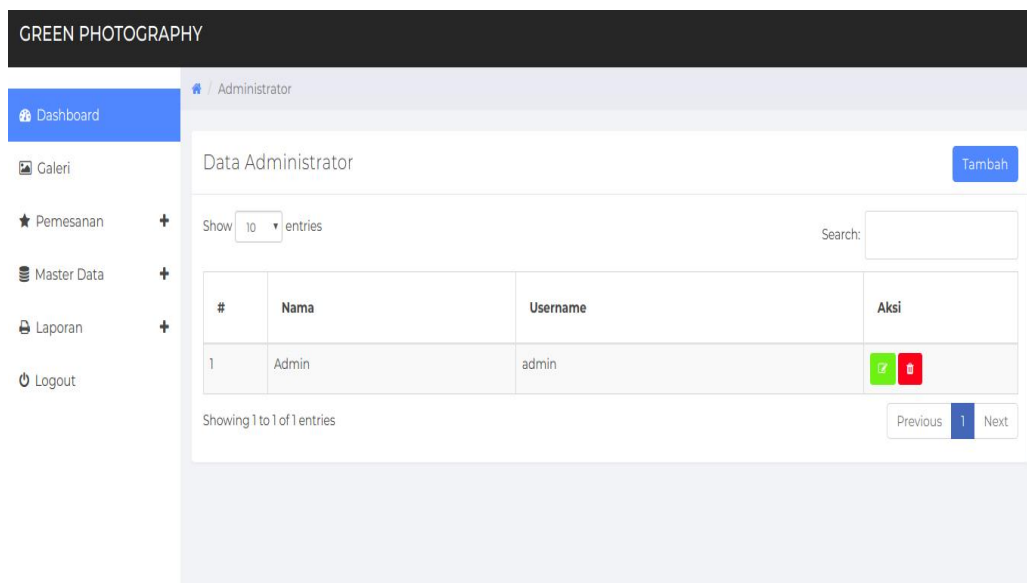
Tampilan halaman paket fotografi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 11 Halaman Data Paket

5. Halaman Data Admin

Tampilan halaman data admin dapat dilihat pada Gambar seperti terlihat dibawah ini.



Gambar 12 Halaman Data Admin

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, implementasi, dan pengujian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan sistem informasi pemesanan paket foto berbasis website pada Greenphotography sebagai media promosi agar dapat di kenal oleh masyarakat.
2. Aplikasi yang telah dirancang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dan menambah tingkat promosi
3. Dengan adanya sistem pemesanan ini dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat bagi konsumen dan juga dengan adanya sistem ini konsumen tidak perlu menghubungi pihak pemilik fotografi untuk mengklarifikasi pembayaran, karena di sistem telah disediakan menu untuk mengklarifikasi pembayarannya.

5.2 Saran

Setelah membangun aplikasi pemesanan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam perancangan sistem yang dibuat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang nantinya berguna dalam perbaikan dimasa yang akan datang, yang diantaranya adalah:

1. Perlu adanya penambahan fasilitas lain yang mendukung fungsionalitas *website*, sehingga konsumen akan terus mengunjungi *website* dengan kata lain jika sering masuk *website* maka kemungkinan untuk melakukan pemesanan pun semakin tinggi.
2. Agar keamanan data dapat terjaga diharapkan pada pengembangan selanjutnya ditambahkan sistem enkripsi data terhadap data yang akan dikirim.
3. Pembayaran yang digunakan tidak hanya melalui transfer antar bank tetapi dapat juga melalui *e-payment* dan kartu kredit.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian di bidang teknologi informasi khususnya bidang sistem informasi
5. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain

6. Daftar Rujukan

- [1] Ikbal Riansyah, 2016, *Perancangan Sistem Informasi Jasa Wedding Berbasis Web Pada Wulandarie Catering*, Unikom Digital Library
- [2] Rony Adi Nugroho, 2015, *Sistem Informasi Jasa Fotografi Berbasis Web Pada Karma Kreatif Semarang*, E-Journal Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- [3] Hengki Tamando Sitohang (2018), *Sistem Informasi Pengagendaan Surat Berbasis Web Pada Pengadilan Tinggi Medan*, Journal Of Informatic Pelita Nusantara, 3(1)
- [4] Harianto Antonio dan Novi Safriadi (2012), *Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Informatika (SI-ADIF)*, Jurnal ELKHA, 4(2)
- [5] Agustina Simangungsong (2018), *Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Berbasis Web*, Journal Of Informatic Pelita Nusantara 2(1)
- [6] Lupiyoadi, Rambat, (2013): *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Rina Dwiwinarsih (2009) *Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Bakmi Aisy Di Depok*, Jurnal Ekonomi Manajemen.
- [8] Bull (2010). *“Photography: Routledge Introductions to Media and Communication.”* London : xRoutledge
- [9] Teguh Setiadi. 2017. *Dasar Fotografi – Cara Cepat Memahami Fotografi*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- [10] Nenny Angraeni. 2010. *Thomas Alva Edison dan 1001 Temuannya*. Jakarta : PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO

-
- [11] R. A.S dan M. Salahuddin., 2011. *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur dan Berorientasi Objek)*, Bandung: Modula.
 - [12] A. Nugroho., 2009. *Rakayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML dan JAVA*. Yogyakarta: Andi Offset.
 - [13] R. A.S dan M. Salahuddin., 2013. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
 - [14] P. Pudjo Widodo dan Herlawati., 2011. *Menggunakan UML (Unified Modelling Language)*. Bandung: Informatika.
 - [15] Dennis, Alan., et.al., 2015. *Systems Analysis & Design an Object-Oriented Approach with UML*. Danvers: John Wiley & Sons, Inc.
 - [16] Sholih., 2010. *Analisis dan Perancangan Berorientasi Objek*. Bandung: Muria Indah.
 - [17] L. Sitorus., 2015. *Algoritma dan Pemrograman*. Yogyakarta: Andi Offset.
 - [18] A Hall, James., 2011. *Accounting Information System*. Edisi ke 4. Jakarta: Salemba Empat.
 - [19] Afriyona, 2014, *Perancangan Sistem Informasi Administrasi Jasa Foto Pernikahan Berbasis Web Pada Euphoria Photo Studio*, Jurnal Online Stikom Dinamika Bangsa
 - [20] Aida Yuina, 2018, *Sistem Informasi Reservasi Photography Berbasis E-Community*, Jurnal Ilmiah Online Sekolah Tinggi Teknik Harapan Medan